

Etika Profesi pada Bidang TI

Muhammad Yunus Rangkuti¹, Arip Subiyanto², Muhamad Haykal Muktabar³, Lidwina Sephia Fajariani^{4*}, Zildjuan Adriel Tjahyadi⁵

²Ilmu Komputer, Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
Email: ¹dosen03156@unpam.ac.id, ²aripbiyan6@gmail.com, ³haykallmuktabar@gmail.com,
^{4*}lidwinaf2002@gmail.com, ⁵zildjuan71@gmail.com
(* : coresponding author)

Abstrak - Seiring dengan kemajuan teknologi dan peningkatan ketergantungan masyarakat terhadap sistem digital, pentingnya etika profesi dalam bidang teknologi informasi (TI) meningkat. Profesional TI diharuskan untuk tidak hanya memahami aspek teknis, tetapi juga memiliki moral dalam menjalankan pekerjaan mereka. Dalam artikel ini, prinsip-prinsip seperti tanggung jawab, integritas, kejujuran, dan perlindungan data dibahas, menunjukkan betapa pentingnya menerapkan etika profesi di bidang TI. Kajian ini menggunakan literatur dan kode etik organisasi TI seperti ACM dan IEEE. Hasilnya menunjukkan bahwa etika profesi sangat penting untuk menjaga kepercayaan pengguna, keamanan sistem, dan mencegah penyalahgunaan teknologi. Oleh karena itu, pembentukan karakter dan pemahaman etika profesional TI harus menjadi bagian penting dari pendidikan dan praktik kerja mereka.

Kata Kunci: Etika Profesi, Teknologi Informasi, Kode Etik, Tanggung Jawab, Keamanan Data

Abstract - As technology advances and society's reliance on digital systems increases, the importance of professional ethics in the information technology (IT) field increases. IT professionals are required to not only understand the technical aspects, but also have morals in carrying out their work. In this article, principles such as responsibility, integrity, honesty and data protection are discussed, showing how important it is to apply professional ethics in IT. This review uses literature and codes of ethics of IT organizations such as ACM and IEEE. The results show that professional ethics are essential for maintaining user trust, system security, and preventing technology abuse. Therefore, character building and understanding the ethics of IT professionals should be an important part of their education and work practices.

Keywords: Professional Ethics, Information Technology, Code of Ethics, Responsibility, Data Security

1. PENDAHULUAN

Etika adalah kumpulan azas atau nilai tentang akhlak, tata cara (adat, sopan santun), dan apa yang benar dan salah tentang hak dan kewajiban yang dianut oleh suatu kelompok atau masyarakat. Dalam konteks yang lebih luas, teknologi informasi mencakup semua aspek mesin komputer dan telekomunikasi serta teknik yang digunakan untuk menangkap (mengumpulkan), menyimpan, mengubah, mengirimkan, dan menampilkan informasi. Komputer yang mengontrol semua jenis informasi sangat penting dalam pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, dan penyebaran informasi suara, teks, gambar, dan angka yang berbasis mikroelektronik.

Konsep etika pertama kali muncul pada abad kelima sebelum Masehi. berbagai mazhab Yunani; ditandai dengan kehadiran Socrates, yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah kebaikan. Plato kemudian menyatakan bahwa baik adalah ketika akal budi mengontrol, dan buruk adalah ketika hawa nafsu mengontrol. Sejarah etika telah banyak diceritakan dan mungkin menjadi banyak buku. Bahkan banyak gejala menunjukkan bahwa minat terhadap etika terus meningkat seiring kemajuan peradaban manusia. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kehidupan kita lebih rumit daripada generasi sebelumnya, karena kita menghadapi berbagai masalah moral yang baru dan sulit. Perkembangan pesat di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perubahan sosio-budaya yang mendalam yang terjadi secara bersamaan di mana-mana dalam kehidupan masyarakat modern, menyebabkan masalah ini muncul.

Teknologi informasi adalah kombinasi dari bagian teknologi seperti komputer, telekomunikasi elektronik, dan informasi seperti data, fakta, dan proses. Dalam bidang TI, etika

profesi terkait dengan beberapa hal, seperti memahami dan menghormati budaya kerja saat ini, memahami peraturan perusahaan dan organisasi, dan memahami hukum. Salah satu contoh etika profesi yang harus dipahami oleh pengguna adalah kode etik TI, yang menentukan apakah program atau software yang mereka gunakan legal atau tidak.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di lakukan pada analisis ini didasarkan pada tinjauan literatur dari data-data referensi yang relevan untuk mengidentifikasi suatu pola tentang perkembangan etika profesi pada bidang TI dalam industri teknologi dan bagaimana hal ini dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja tim dalam proyek industri teknologi.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi hasil dari kegiatan penelitian yang sudah dilakukan

3.1 Pengertian Etika dan Profesi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata etika bermakna tentang apa yang baik dan apa yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral. Namun bila mengacu pada asal kata Yunani “ethos”, maka etika bermakna adat istiadat atau kebiasaan yang baik. Makna etika ini terus berkembang menjadi beberapa makna, sehingga umumnya para ahli mengklasifikasikannya menjadi etika deskriptif dan etika normatif. Etika deskriptif adalah perbuatan yang menggambarkan sesuatu apa adanya tanpa memberi penilaian baik atau buruk. Sedangkan etika normatif adalah perbuatan yang langsung memberikan penilaian baik atau buruk. Artinya melalui etika, manusia menetapkan berbagai sikap dan perilaku yang ideal dan seharusnya dimiliki dan dijalankannya. Dengan perkataan lain, etika normatif merupakan norma-norma yang dapat menuntun agar melakukan apa yang baik dan menghindari hal-hal yang buruk (Marmi, 2014: 2-3)

Pada kehidupan sehari-hari, etika lebih sering didefinisikan sebagai peraturan tidak tertulis tentang cara berpikir, berbicara, dan bersikap yang baik dalam kehidupan. Selama peradaban manusia berkembang, etika sering diabaikan dan seolah-olah tidak diwariskan. Akibatnya, terjadi krisis moral ketika generasi berikutnya tidak memandang etika atau moral sebagai pegangan dan pedoman hidupnya. Dengan perkembangan teknologi informasi, manusia menjadi lebih cenderung bertindak dan berpikir secara instan, mengabaikan prinsip moral untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan.

Sedangkan Profesi sering diidentikkan dengan pekerjaan, tetapi sebenarnya tidak sama, walaupun mempunyai keterkaitan. Pekerjaan merupakan aktivitas dalam menghasilkan sesuatu dan orang yang menjalaninya tidak dituntut memiliki keahlian tertentu. Sedangkan profesi merupakan pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup yang menuntut seseorang yang menjalaninya memiliki keahlian khusus.

Dengan demikian etika profesi adalah sikap hidup berupa keadilan untuk memberikan pelayanan profesional terhadap masyarakat dengan ketertiban penuh dan keahlian sebagai pelayanan dalam rangka melaksanakan tugas kewajiban terhadap masyarakat (Suhrawardi, 1994: 6-7). Atau, etika profesi dapat didefinisikan sebagai kumpulan standar, nilai, dan aturan profesional yang jelas mendefinisikan apa yang benar dan salah bagi seorang profesional. Oleh karena itu, tujuan etika profesional adalah agar para profesional bertindak sesuai dengan peraturan dan menghindari tindakan yang melanggar peraturan. Pada titik ini, etika profesi sama dengan kode etik profesi, karena kode etik ini berfungsi sebagai alat yang digunakan oleh para profesional untuk menjaga etika mereka.

3.2 Macam-macam Etika

a. Etika Filosofis

Secara harafiah, etika filosofis dapat dianggap sebagai etika yang berasal dari aktivitas berfilsafat atau berpikir yang dilakukan oleh manusia. Oleh karena itu, etika adalah bagian dari filsafat; dimana etika lahir dari filsafat dan ketika berbicara etika tidak dapat dipisahkan dari

filsafat itu sendiri. Oleh karena itu, jika kita ingin mengetahui unsur-unsur etika maka kita harus bertanya juga tentang unsur-unsur filsafat.

b. Etika Teologis

Ada dua hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan etika teologis. Pertama, etika teologis tidak terbatas pada agama tertentu, akan tetapi setiap agama dapat memiliki etika teologisnya masing-masing. Kedua, etika teologis merupakan bagian dari etika secara umum, karena banyak unsur di dalamnya yang merupakan bagian dari etika secara umum, dan dapat dipahami seperti memahami etika secara umum.

3.3 Pengertian Kode Etik Profesi

Etika profesi atau kode etik profesi merupakan acuan perilaku individu atau perusahaan dan dianggap sebagai perilaku yang diikuti oleh peserta dalam kegiatan profesional. Tenaga profesional memiliki pengetahuan dan keahlian khusus, dan secara khusus telah merumuskan kode etik untuk mengelola cara menggunakan pengetahuan dan keterampilan tersebut, terutama pada masalah etika. Biasanya hal ini terkait dengan kemampuan para profesional untuk membuat penilaian dan keputusan. Penilaian dan keputusan ini tidak dapat dilakukan oleh orang biasa tanpa pengetahuan dan keahlian khusus tersebut. Salah satu contoh paling awal dari etika profesional adalah Sumpah Hipokrates, yang masih diikuti oleh para dokter sampai sekarang.

Kode etik profesi muncul dalam bentuk norma, dan setiap anggota profesi harus berpegang pada norma tersebut dalam menjalankan tugas profesional dan kehidupan sosialnya. Norma-norma ini berisi petunjuk tentang bagaimana anggota industri menjalankan profesinya dan larangannya, yaitu peraturan tentang hal-hal yang tidak boleh mereka lakukan atau lakukan, tidak hanya untuk menjalankan tugas profesionalnya, tetapi juga melibatkan perilaku anggota. Secara umum, mereka semua adalah profesional dalam komunikasi sehari-hari di masyarakat.

3.4 Pengertian Teknologi Informasi

Menurut Wikipedia teknologi informasi adalah istilah umum untuk teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan, dan menyebarkan informasi.

3.4.1 Hubungan antara Etika, Profesi, dan Teknologi Informasi

Hubungan antara etika, profesi dan teknologi informasi adalah tindakan atau perilaku seseorang dalam menjalankan suatu tugas khusus dan membutuhkan pelatihan untuk memperoleh skill dalam mengakses teknologi untuk menyebarkan sebuah informasi. Seorang professional biasanya memiliki hal sebagai berikut :

- a. Lisensi : Profesi menetapkan syarat pendaftaran dan proses sertifikasi sehingga hanya mereka yang memiliki lisensi dianggap bisa dipercaya.
- b. Otonomi Kerja : Profesional cenderung mengendalikan kerja dan pengetahuan teoritis mereka agar terhindar adanya intervensi dari luar.
- c. Kode Etik : Organisasi profesi biasanya memiliki kode etik bagi para anggotanya dan prosedur pendisiplinan bagi mereka yang melanggar aturan.
- d. Layanan Publik dan Altruisme : Diperolehnya penghasilan dari kerja profesinya dapat dipertahankan selama berkaitan dengan kebutuhan publik, seperti layanan dokter berkontribusi terhadap Kesehatan masyarakat.
- e. Status dan Imbalan yang Tinggi : Profesi yang paling sukses akan meraih status yang tinggi, prestise, dan imbalan yang layak bagi para anggotanya. Hal tersebut bisa dianggap sebagai pengakuan terhadap layanan yang mereka berikan kepada masyarakat.

Etika profesi teknologi informasi memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dari etika pada umumnya. Perbedaannya terletak pada peranan dari profesi tersebut. Profesi pada bidang

teknologi informasi menitikberatkan pada masyarakat yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai teknologi informasi untuk percaya pada ilmu pengetahuan, keahlian dan kejujuran pada profesinya. Profesi itu menciptakan produk (misal : sistem komputer) yang dapat mempengaruhi masyarakat luas dan produk tersebut dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat. Profesi ini memiliki tanggung jawab pada masyarakat luas yang menggunakannya. Tanggung jawab ini meliputi : keamanan dan keselamatan data, terpercaya, serta mudah untuk digunakan.

3.5 Fungsi dan Tujuan Kode Etik Profesi

Kode etik pada dasarnya memiliki rangkap fungsi, yaitu sebagai pelindung dan pengembangan profesi. Fungsi ini sama dengan yang dikemukakan oleh Gibson dan Michel (1945-449) yang menjadikan kode etik sebagai kode untuk menjalankan tugas profesional, dan menjadikan masyarakat sebagai kode jabatan. Pada dasarnya tujuan dibentuk atau dirumuskannya kode etik profesi adalah untuk kepentingan anggota dan organisasi profesi. Secara umum, tujuan pembentukan kode etik adalah sebagai berikut:

a. Menjaga martabat Profesional

Dalam hal ini yang harus dilindungi adalah “citra” orang luar atau masyarakat sehingga “orang luar” itu memandang rendah atau “memandang rendah” profesinya. Oleh karena itu, setiap kode etik profesi akan melarang segala bentuk fitnah profesi terhadap dunia luar. Dari perspektif ini, kode etik juga memiliki namanya atau disebut “kode kehormatan.”

b. Menjaga Kesejahteraan Anggota

Artinya kesejahteraan berupa kesehatan materi dan mental atau mental. Mengenai kesejahteraan material anggota profesional, kode etik biasanya melarang anggota melakukan perilaku yang merugikan kesejahteraan anggotanya. Misalnya dengan menetapkan remunerasi minimal bagi pelaku industri untuk menjalankan tugasnya, sehingga siapapun yang tarifnya di bawah remunerasi minimum dianggap tercela karena tidak pantas dan tidak menguntungkan sesama pekerjaannya.

Sejauh menyangkut kesehatan mental atau mental anggota profesional, kode etik biasanya mengarahkan anggotanya untuk menjalankan tugas profesionalnya. Selain itu, kode etik juga memberikan batasan kepada anggotanya agar tidak melakukan perilaku yang dianggap tercela oleh masyarakat. Kode Etik juga menetapkan peraturan yang dirancang untuk membatasi perilaku yang tidak pantas atau tidak jujur pada interaksi anggota industri dengan anggota industri lainnya.

c. Meningkatkan Layanan Profesionnal

Dalam hal ini, kode etik juga memuat tujuan pengabdian tertentu, sehingga para profesional dapat dengan mudah memahami tanggung jawab dan tanggung jawab pelayanannya saat menjalankan tugas profesionalnya. Oleh karena itu, Kode Etik menetapkan aturan yang harus diterapkan oleh para profesional dalam menjalankan tugasnya.

d. Meningkatkan Kualitas Profesional

Dalam rangka meningkatkan kualitas profesional, kode etik juga memuat rekomendasi yang relevan, sehingga anggota profesional senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas anggotanya sesuai bidang pelayanannya. Selain itu, kode etik juga mengatur bagaimana menjaga dan meningkatkan kualitas organisasi profesi. Dari uraian di atas, terlihat jelas bahwa tujuan penyusunan kode etik profesi adalah untuk menjaga harkat dan martabat profesi, menjaga dan memelihara kesejahteraan anggota, meningkatkan tingkat pelayanan anggota dan meningkatkan etika profesi. Kualitas profesional dan organisasi profesional yang sempurna.

4. KESIMPULAN

Etika profesi ditekankan sebagai landasan moral yang wajib dimiliki oleh setiap profesional TI tidak hanya untuk memahami aspek teknis tetapi juga untuk menjunjung tinggi nilai tanggung jawab, integritas, kejujuran, dan perlindungan data. Jurnal ini menjelaskan bahwa etika profesi

sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan pengguna, meningkatkan keamanan sistem, dan menghindari penyalahgunaan teknologi. Konvensi yang dibuat oleh organisasi profesional ACM dan IEEE dikenal sebagai kode etik profesi yang memberikan pedoman untuk cara para profesional berperilaku secara profesional dan moral. Selain itu, jurnal ini menekankan bahwa etika profesional membantu menjaga citra profesi dan meningkatkan kualitas pelayanan dan profesionalisme. Oleh karena itu, memahami dan menerapkan etika profesi harus menjadi bagian penting dari pendidikan dan praktik kerja di bidang TI agar profesional dapat menjalankan pekerjaan mereka dengan penuh tanggung jawab dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

REFERENCES

- Farhan Muhammad Naufal, N. N. (2022). ANALISIS REGULASI PROFESI BIDANG IT STUDI KASUS: REGULASI KOMINFO. *JIKA (Jurnal Informatika) Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 180-186.
- Saputra, I. S. (2023). ETIKA PROFESI BISNIS PADA BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI. 1-6.
- Vivi Kumalasari S., S. M. (t.thn.). ETIKA PROFESI DALAM BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI. Dalam S. M. Vivi Kumalasari S., *ETIKA PROFESI DALAM BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI* (hal. 1-14). Semarang: Universitas STEKOM.
- Zarkasyi. (2023). ETIKA PROFESI DALAM BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI. *Teknik Logistik, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh*, 1-9.